

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Perkembangan pesat pada sepakbola Jepang terjadi ketika JFA pada tahun 1993 membentuk sebuah liga yang berkualitas dan profesional, yaitu J League. Dengan meninggalkan format liga sebelumnya *Japan Soccer League* yang berisi klub-klub amatir yang berasal dari universitas dan perusahaan yang dinilai berdampak pada merosotnya prestasi tim nasional Jepang di ajang internasional. Pasca J League terbentuk penerapan sistem pemain muda pun dapat diterapkan secara masif, hal tersebut dilatar belakangi oleh syarat yang diberikan JFA pada klub peserta J League, yaitu harus memiliki klub junior mulai dari U10 sampai U18 serta agenda rutin yang mewajibkan setiap pemain, staf, ataupun pelatih J League mengenalkan sepakbola ke seluruh sekolah-sekolah lokal dimana klub tersebut berasal. Kegiatan tersebut dinilai mampu mendorong lebih banyak anak-anak untuk ikut serta berpartisipasi dalam sepakbola.

Dengan terbentuknya J League, fokus JFA dalam mengembangkan sepakbola mulai terfokus pada pembinaan pemain muda. Melalui cara tersebut diharapkan akan banyak pemain berkualitas yang mampu mengangkat prestasi tim nasional Jepang di ajang internasional. Penerapan sistem pembinaan pemain muda pada sepakbola Jepang terbagi ke dalam tujuh aspek program dan pelatihan. Selain program dan pelatihan pemain muda seperti yang telah dijelaskan salah satu contoh dari penerapan sistem pemain muda yaitu, kompetisi pemain muda dan Akedemi JFA.

Penerapan sistem pemain muda berdampak secara langsung dan tidak langsung pada sepakbola Jepang. Melalui perbaikan secara terus menerus yang berdasar pada penguatan melalui pengembangan pemain muda, sepakbola Jepang terus mengalami kemajuan. Prestasi terbaik tim nasional sepakbola Jepang saat ini yaitu dengan menjadi tim terbanyak yang menjuarai Piala AFC dengan empat kali juara dan tidak

pernah absen dalam gelaran Piala Dunia. Sementara mimpi besar mereka yaitu menjuarai Piala Dunia 2050 seperti yang tercantum dalam *The JFA Declaration 2005*.

#### 4.2 Saran

Seperti yang telah penulis paparkan pada penelitian ini mengenai dampak sistem pembinaan pemain muda terhadap kemajuan sepakbola Jepang, maka saran penulis untuk para pemangku kepentingan sepakbola Indonesia, baik Kemenpora selaku pemerintah maupun PSSI sebagai induk sepakbola Indonesia, khususnya mengenai sistem pembinaan pemain muda. Perbaikan dalam sepakbola harus dilihat dari perspektif jangka panjang, bukan hanya selalu mengacu pada kompetisi jangka pendek semata. Tulisan dalam penelitian ini dapat dijadikan masukan atau informasi dalam mengembangkan pemain muda, bahwa pembentukan liga profesional saja tidak cukup untuk mengangkat prestasi sepakbola Indonesia, juga harus diikuti dengan pembangunan fondasi yang kuat, yaitu pengembangan pemain muda.

Dengan pengembangan dan penguatan pemain muda secara berkelanjutan maka akan muncul bakat-bakat besar yang akan membawa kejayaan bagi tim nasional Indonesia. Layaknya Jepang yang sempat tertatih-tatih dalam memajukan sepakbola mereka di awal, namun berkat kesabaran dan keseriusan serta perencanaan yang matang, mereka kini mampu menjadi tim yang patut diperhitungkan di Asia bahkan dunia. Dengan kelebihan sumber daya manusia yang berlimpah, harusnya Indonesia mulai tergerak untuk meniru apa yang telah dilakukan oleh Jepang. Besar harapan penulis bahwa persepakbolaan Indonesia akan mampu lebih maju daripada Jepang di masa depan.